



PENGUATAN LITERASI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 AMANUBAN SELATAN

Lanny I.D.Koroh¹, Jhon Enstein², Viktorius P. Feka³, Kristina E. Noya Nahak⁴, Cornelia Amanda Naitili⁵, Femberianus Sunario Tanggur⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Citra Bangsa, Nusa Tenggara Timur

¹lannykoroh1717@gmail.com, ²enstein_j17@yahoo.com, ³viktoriuspf@gmail.com, ⁴kristina.noya.nahak@gmail.com, ⁵amandacornelia793@gmail.com, ⁶febrian.barca46@gmail.com

Abstrak

Kegiatan literasi pada pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Melalui Kegiatan PKM ini, yang membawahkan materi tentang Nratif teks, dapat membantu, Meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi naratif siswa SMA kelas 10 di SMA N 1 Amanuban Selatan, Meningkatkan pemahaman siswa tentang struktur, ciri, dan teknik menulis teks naratif. Mengembangkan keterampilan siswa dalam memproduksi teks naratif secara kreatif.

Kata kunci ; Literasi, Skill Bahasa, pembelajaran.

Abstract

Literacy activities in learning aim to develop the ability to understand texts and relate them to personal experiences, think critically, and process communication skills creatively. Through this PKM activity, which covers material on narrative texts, it can help, increase reading interest and narrative literacy skills of class 10 high school students at SMA N 1 Amanuban Selatan, increase students' understanding of the structure, characteristics and techniques of writing narrative texts. Develop students' skills in producing narrative texts creatively.

Key words :Literacy, Language skills, Learning

PENDAHULUAN

Generasi masa kini merupakan generasi emas yang akan menjadi pemimpin-pemimpin bangsa. Pengembangan literasi merupakan salah satu wujud untuk menciptakan generasi unggul. Kemampuan untuk mengolah dan memahami informasi melalui aktivitas membaca dan menulis dikenal sebagai literasi. Karena literasi terkait erat dengan kemampuan berpikir kritis, kegiatan literasi di sekolah mencakup penggunaan berbagai sumber referensi, penerapan strategi literasi dalam proses pembelajaran, dan penggabungan strategi literasi dengan kegiatan pemecahan masalah. Kegiatan ini akan memberi siswa pengetahuan yang sangat luas. Sangat penting bagi peserta didik untuk memahami dan berpikir kritis, terutama di era disrupsi, ketika IPTEK berkembang dengan cepat. Oleh karena itu, tujuan dari artikel ini adalah untuk melihat bagaimana penguatan literasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah.

Literasi adalah kemampuan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Literasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan memahami teks tertulis, Menurut *The Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), lebih dari 55% orang Indonesia yang telah menyelesaikan pendidikan masih mengalami **functionally illiterate**. Riset ini menunjukkan, masyarakat kurang memahami isi bacaan dan literasi bagi orang dewasa (**adult literacy**) ternyata belum merata di Indonesia. Saat ini masyarakat terjebak dalam trend **information flood** (Dalimunthe, Masroma : 2019). Penguatan Literasi ini sangat penting untuk membangun peradaban bangsa ke depan yakni bangsa yang mencintai literasi. Sementara Samsul Hadi, Dkk (2006) menyatakan bahwa literasi itu sendiri konteksnya adalah bagaimana kemampuan kita dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Sehingga ketika kita sudah mampu mengetahui serta

memahami isi dari suatu buku ataupun tulisan, bisa dikatakan kita sudah memiliki kemampuan literasi yang baik.

Penguasaan literasi itu juga agar generasi muda mengetahui perkembangan atau kemajuan informasi. Literasi meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap informasi yang dibaca. Berbagai wawasan dan pengetahuan akan sangat mudah didapat dengan cara gemar berliterasi. Salah satu upaya perbaikan dan peningkatan kualitas Pendidikan adalah melalui budaya literasi. Budaya literasi menjadi topik hangat yang akhir-akhir ini selalu diangkat oleh kemdikbudristek dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Pengajaran literasi khususnya pada Sekolah Menengah Atas pada SMA N 1 Amanuban Selatan, memerlukan perhatian khusus sebab masih dibutuhkan kerja sama yang memadai antara tenaga pendidik dan siswa-siswi demi meningkatkan penguatan literasi.

Peran aktif para pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, dan pustakawan sangat penting dalam pendidikan formal untuk memfasilitasi program literasi siswa. Selain itu, pendekatan belajar-mengajar yang jelas berfokus pada kelima komponen literasi yakni literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual sangat diperlukan. Kapasitas siswa untuk terlibat dalam kelima komponen literasi akan menentukan seberapa siap mereka untuk berinteraksi dengan perkembangan global dalam dunia pendidikan. Sebagai langkah awal, dapat disimpulkan bahwa semua pemangku kepentingan harus mengubah paradigma untuk menciptakan lingkungan literasi.

Dengan persolan di atas, maka Kegiatan PKM kali ini, mencoba menerapkan literasi pengajaran berbasis bahasa Inggris tentang materi Narrative teks, dengan menggunakan tiga gaya belajar, yaitu audio visual, auditory, dan kinestetik. Dengan tujuan, meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi naratif siswa SMA kelas 10 di SMA N 1 Amanuban Selatan, meningkatkan pemahaman siswa tentang struktur, ciri, dan teknik menulis teks naratif, mengembangkan keterampilan siswa dalam memproduksi teks naratif secara kreatif, menerapkan metode PBL dan pembelajaran berdiferensiasi dalam pengajaran materi teks naratif, menciptakan suasana belajar yang aktif, kontekstual, dan menyenangkan bagi siswa.

2. METODE ABDIMAS

Metode pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan cara team. Program "Literasi Mengajar" dilaksanakan hanya sehari jam 11.00-12.30 siang pada Kamis, 16 Mei 2024 di SMA N 1 Amanuban Selatan- Jl. Esa Nabuasa Dusun Toikola, Pollo, Kec. Amanuban Selatan, Kab. Timur Tengah Selatan, Prov. Nusa Tenggara Timur. Kunjungan kami lakukan untuk siswa SMA kelas 10 (Jurusan IPA I), mengajarkan materi narrative text dengan langkah-langkah sebagai berikut: Siswa dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan gaya belajar: **audio visual, auditory, dan kinestetik**. Setiap kelompok dipandu oleh mahasiswa lain yang diberikan tugas masing-masing oleh mahasiswa pengajar, setelah presentasi dan diskusi kelompok, siswa mengaplikasikan pemahaman dengan membuat teks naratif sendiri, dan Siswa mempresentasikan hasil tulisan naratif dan mendapat umpan balik untuk penyempurnaan, setelah semuanya selesai kami menanyakan tingkat kepuasan siswa tentang materi yang kami ajarkan dan kami pun mendapat respon baik dari mereka dengan metode baru yang kami ajarkan, dan pada akhirnya Kami menyimpulkan bersama materi yang sudah dipelajari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini ditemukan bahwa terdapat sebuah tanggapan yang baik pada metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti permainan, diskusi, dan presentasi terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa, serta Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pembagian kelompok berdasarkan gaya belajar (audio visual, auditory, kinestetik) sangat efektif untuk mengakomodasi keberagaman siswa. Pada awal pertemuan, kelompok pkm berusaha memberikan pemahaman yang baik tentang arti dan pentingnya pengembangan literasi di sekolah. Setelah siswa-siswi diberikan pemahaman yang baik tentang literasi, kelompok pkm melakukan latihan dengan tujuan mengembangkan pemahaman guru maupun siswa tentang literasi audio visual, auditory dan kinestetik.

Pengembangan literasi jenis ini dilakukan dengan adanya diskusi tentang suatu persoalan oleh beberapa kelompok siswa. Dalam diskusi, setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis serta menyampaikan pendapat dengan tujuan agar adanya kerjasama yang baik antar siswa. Setelah penyelesaian diskusi dengan kelompok, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah penyampaian hasil diskusi, setiap siswa yang ada di kelas diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, saran maupun kritikan terhadap hasil kerja kelompok yang presentasi. Tujuannya adalah agar siswa berlatih menyampaikan apa yang telah dipelajari, melatih kemampuan berbahasa serta melatih kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi. Setiap kelompok berhasil menyelesaikan dan mempresentasikan hasil kerjanya dengan baik.



Gambar 1.1 Siswa sedang berdiskusi



Gambar 1.2. Siswa melakukan presentasi



Selain itu, dalam pengembangan literasi yang telah dilakukan di kelas, tujuan lainnya adalah siswa maupun guru lebih mengenal dengan baik gaya belajar apa yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Upaya ini ditekankan agar pengembangan literasi dapat dipandang sebagai hal yang menyenangkan dan patut dikembangkan dalam lingkungan pendidikan. Dengan adanya diskusi dan presentasi yang dilakukan oleh siswa, maka proses pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan dikembangkan oleh guru maupun siswa. Oleh karena itu, dengan adanya pengembangan literasi, siswa dapat memahami materi secara optimal

sesuai preferensi gaya belajar mereka. Melalui Presentasi hasil diskusi kelompok membantu siswa mengkomunikasikan pemahaman dan memperoleh umpan balik. Pengajaran materi narrative text dengan metode PBL membantu siswa memahami konsep secara mendalam karena belajar dari masalah nyata dan menemukan solusi sendiri melalui diskusi kelompok. Pembuatan teks naratif sendiri juga meningkatkan keterampilan menulis siswa (Lerner :1988).

Dalam pengembangan literasi juga sangat diperlukan faktor pendukung lainnya, seperti fasilitas literasi yang memadai, namun masih ditemukan ada persoalan yaitu, ketersediaan buku bacaan menarik yang masih kurang, kurangnya minat belajar siswa, peran guru sangat kurang dalam mendukung program literasi di sekolah, serta kurangnya dukungan dari pihak orang tua. Oleh karena itu, pelatihan pengembangan literasi bagi guru perlu terus dilakukan agar mereka menguasai metode pembelajaran yang efektif, keterlibatan dan dukungan orang tua dalam kegiatan literasi anak-anak di rumah juga sangat membantu keberhasilan program pengembangan literasi sesuai dengan perkembangan IPTEK pada masa kini.

Karena ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan semakin menentukan di era globalisasi modern ini, guru harus menyesuaikan kemampuannya untuk memenuhi tuntutan perkembangan pendidikan dan teknologi di masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan telah memengaruhi cara hidup dan cara berpikir manusia. Perkembangan pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan secara implisit berhubungan satu sama lain. Sumber daya manusia yang terdidik dan terampil dapat ditingkatkan melalui pendidikan, yang akan memberi siswa maupun guru kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Menurut kemendikbudristek, ada beberapa cara yang perlu diterapkan untuk pengembangan literasi yakni; membiasakan anak membaca sejak dini, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menggunakan teknologi sebagai salah satu media pembelajaran, melakukan diskusi dan refleksi serta memberikan umpan balik dan dukungan yang baik dari pendidik. Dengan beberapa langkah ini, siswa akan mampu menyesuaikan diri dengan baik selama menjalani proses pembelajarannya di manapun ia berada. Selain itu, dengan adanya pengembangan literasi yang baik dan benar yang disertai dengan penanaman karakter peserta didik yang baik, maka pendidikan akan semakin dipandang sebagai bagian terpenting yang perlu diperhatikan.

Pendidikan di sekolah pada saat ini membutuhkan kerja sama yang berkelanjutan antara mahasiswa, sekolah, dan pemerintah untuk memajukan program literasi secara menyeluruh pada tingkat nasional. Perlu adanya pelatihan dan pendampingan intensif bagi guru-guru dalam menerapkan metode PBL, pembelajaran berdiferensiasi, serta strategi pembelajaran inovatif lainnya agar dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan optimal. Guru dapat menerapkan strategi serupa dengan membagi kelompok siswa berdasarkan gaya belajar dan mewajibkan presentasi hasil diskusi dalam pengajaran materi lain. Diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk penerbit dan komunitas literasi, untuk menyediakan bahan bacaan yang menarik dan terjangkau bagi peserta didik. Perlu adanya evaluasi berkala dan pengembangan metode serta materi program agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di masa depan.

4. KESIMPULAN

Literasi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu, baik dari golongan anak-anak, remaja, maupun dewasa sejak dini. Kemampuan literasi ini berupa kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan ini kelak akan digunakan sebagai hal yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Literasi sendiri itu bermakna membaca, memahami, menganalisis, mengevaluasi dan mengaplikasikan isi dari sebuah tulisan baik di buku, jurnal, artikel dan sebagainya. Literasi juga sebaiknya jangan hanya dipandang sebagai kemampuan mengembangkan suatu bidang ilmu pengetahuan tertentu namun harus lebih dari pada itu, adalah bagaimana siswa maupun guru, baik dalam hal ini setiap kegiatan literasi, harus mampu mempraktekkan seluruh pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah tercapainya tingkat pendidikan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe, Masroma. 2019. *Pengelolaan Literasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Sabilarrrsyad Vol. IV No. 01, hal 104
- Lerner. (1988). *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hadi Samsul, dkk (2006) *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, Jakarta.